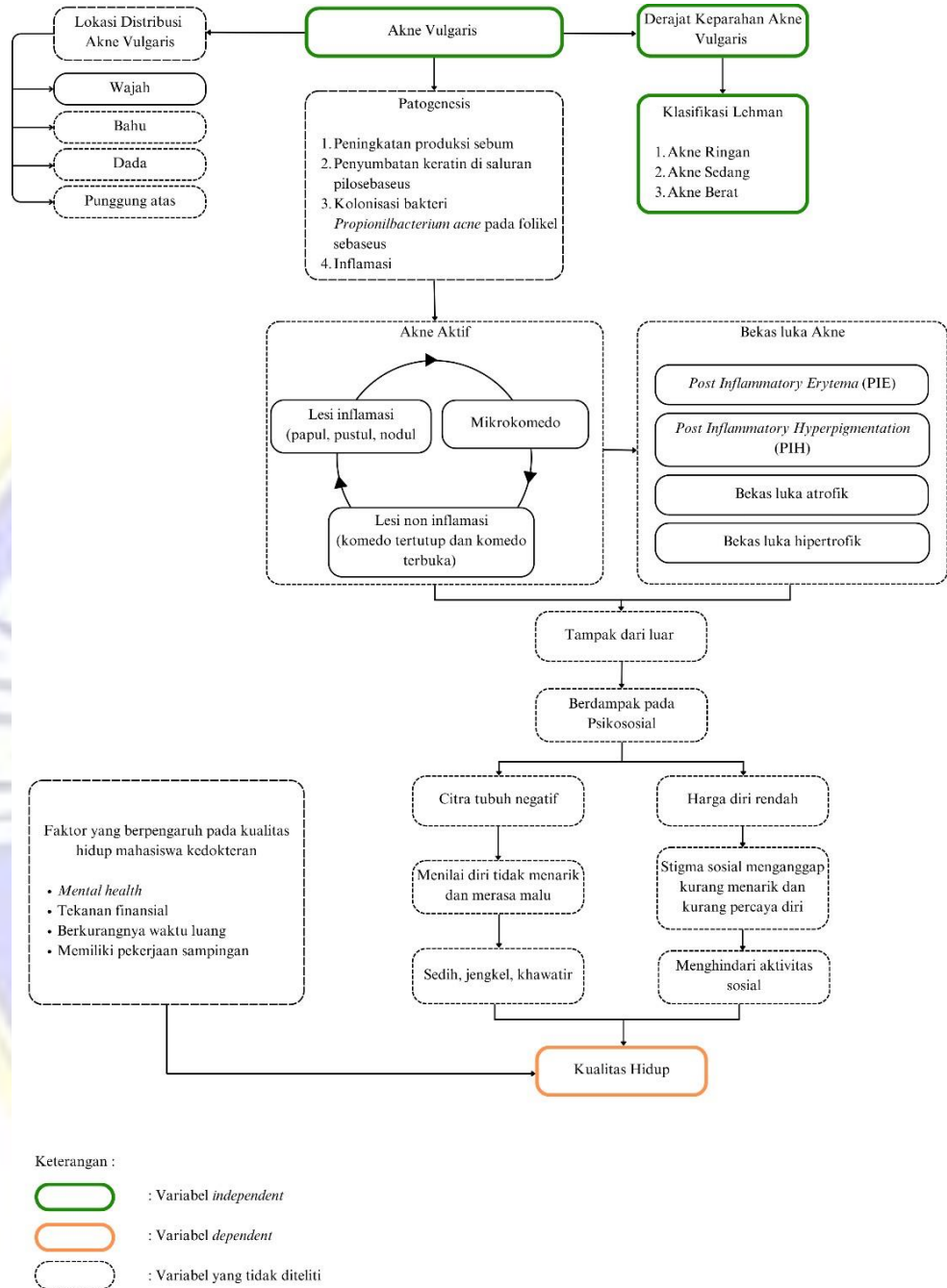


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Universitas Muhammadiyah Surabaya



3.2 Penjelasan kerangka konseptual

Lokasi distribusi akne vulgaris berada di daerah wajah, bahu, dada, punggung bagian atas. Penelitian ini meneliti akne vulgaris yang berada di wajah. Pengaruh akne terhadap kualitas hidup penderitanya diukur dari derajat keparahan akne. Derajat keparahan akne vulgaris menurut klasifikasi *Lehmann's Grading System* dibagi menjadi tiga derajat, yaitu akne ringan, akne sedang, dan akne berat.

Tingkat keparahan akne vulgaris dapat mempengaruhi kualitas hidup penderita akne vulgaris. Semua itu terjadi dimulai dari proses terbentuknya akne vulgaris, yaitu terjadi peningkatan produksi sebum, penyumbatan keratin di saluran pilosebaceus, kolonisasi bakteri *Propionibacterium acne* pada folikel sebaceus, dan inflamasi. Proses tersebut akan membentuk mikrokomedo yang dapat berkembang menjadi lesi non inflamasi (komedo tertutup dan komedo terbuka), kemudian menjadi lesi inflamasi (papul, pustul, nodul). Siklus tersebut mungkin akan terus terjadi selama produksi sebum meningkat sepanjang kehidupan. Sehingga tidak heran jika penderita akne vulgaris mengalami kekambuhan setelah pengobatan. Akne vulgaris aktif yang telah melalui masa inflamasinya, 95% kemungkinan akan meninggalkan bekas luka yang beragam bentuknya seperti *Post Inflammatory Erythema (PIE)*, *Post Inflammatory Hyperpigmentation*, bekas luka atrofik, dan hipertrofik (Connolly *et al.*, 2017). Penampilan adalah hal pertama yang dilihat untuk menilai seseorang, salah satunya wajah. Jika terdapat lesi pada wajah, maka akne aktif dan bekas akne ini akan memainkan peran dalam kondisi psikososial penderita akne vulgaris. Hal tersebut akan memperburuk citra tubuh dan harga diri penderita akne

vulgaris. Citra tubuh negatif mengakibatkan penderita akne vulgaris menilai dirinya tidak menarik dan merasa malu sehingga akan muncul perasaan sedih, jengkel, dan khawatir. Harga diri yang rendah mengakibatkan munculnya stigma sosial bahwa penderita akne vulgaris kurang menarik dan percaya diri sehingga aktivitas sosial akan dihindari oleh penderita akne vulgaris (Zhou *et al.*, 2023). Penjelasan di atas akan berdampak pada kualitas hidup seseorang.

Beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa fakultas kedokteran, meliputi *mental health*, tekanan finansial, berkurangnya waktu luang, dan memiliki pekerjaan sampingan (Bergmann *et al.*, 2019; Miguel *et al.*, 2021).

3.3 Hipotesis penelitian

H0 : Tidak terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.

H1 : Terdapat hubungan antara derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya.